

HUBUNGAN ANTARA PENANAMAN NILAI KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 PAGAR AIR KABUPATEN ACEH BESAR

M. Arief Nabawi, Monawati, Awaluddin

M.arief_nabawi@yahoo.com

ABSTRAK

Hasil belajar yang baik diperoleh karena adanya kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Penelitian ini berupaya untuk melihat adakah hubungan antara penanaman nilai kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penanaman nilai kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara penanaman nilai kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Aceh Besar.

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar dengan populasi sebanyak 38 siswa dan sampel sebanyak 38 siswa. Populasi diambil dari 1 kelas, yaitu kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa angka korelasi antara variabel x (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKn siswa) tidak bertanda negatif, yaitu $r_{hitung} = 0,723$. Melihat besarnya angka korelasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKn siswa berada pada kategori kuat. Penanaman nilai kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar PKn siswa 52,2%. 47,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: penanaman, nilai, kedisiplinan, hasil belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia khususnya berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus akan dialami oleh manusia sepanjang kehidupannya. Saat ini Indonesia berada dalam perkembangan era globalisasi yang sangat kompleks dan sangat terlihat baik dari media cetak maupun elektronik. Dalam kondisi yang seperti ini jika dilihat dari manfaatnya terdapat manfaat positif dengan semakin

berkembangnya ilmu pengetahuan yang ada, namun dampak negatif dari globalisasi tersebut tidak boleh dipandang sebelah mata. Melihat kondisi yang seperti ini, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi juga sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Melalui pendidikan hendaknya bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar kita serta untuk mencegah penyimpangan kepribadian dalam diri anak-anak.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Menurut Zuriah (2008:134), “pada hakikatnya pembelajaran PKn untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pembelajaran PKn pada jenjang dasar dan menengah secara konseptual mengandung komitmen utama pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Menurut Fadlillah (2013:192), Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kondisi sekolah terkait tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan, peneliti melakukan observasi awal Pada hari Senin 4 Juli 2016, dilakukan observasi di kelas IV SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan

bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan tersebut guru belum sepenuhnya memperhatikan tingkat kedisiplinan siswa.

Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah, setelah siswa selesai melakukan kelas olahraga dan berlanjut dengan pembelajaran dikelas, beberapa siswa terlihat belum bernilai-nilai kedisiplinan. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa siswa yang belum mengenakan sepatu, celana masih menggunakan celana olahraga, kesadaran akan kebersihan kelas yang masih kurang, beberapa siswa tampak tidak memasukkan pakaian kedalam celana serta kurang bervariasi guru dalam mengajar ataupun menyampaikan materi membuat siswa cenderung untuk tidak mendengarkan penjelasan dan bertindak tidak disiplin. Guru terkadang menegur siswa yang tidak disiplin, namun siswa tersebut terkadang tidak menghiraukan teguran guru.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah saat upacara bendera, peserta didik kurang khidmat dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan upacara tersebut. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang masih berbicara dengan temannya, saling bercanda dan terlihat beberapa anak datang terlambat. Siswa-siswa yang berbicara sendiri dan bercanda sesekali mendapat teguran.

Selain itu, selama pembelajaran PKn berlangsung didalam kelas, beberapa siswa suka berlari kesana kemari dan bermain sendiri. bahkan ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru. Ditemukan juga permasalahan saat guru memberikan tugas pelajaran kepada siswa, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis rumuskan maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar?”

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

Ruswandi (2013:184) mengatakan, “Disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib. Disiplin biasanya berkaitan dengan waktu atau tempat.

Sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang jelas dan mudah diterapkan. Disiplin merupakan sikap dan perilaku taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya atau peraturan yang berlaku. Peraturan adalah suatu yang harus ditaati dan dilaksanakan yang jika dilanggar ada sanksi.”

Imron (dalam Wiyani 2013:160) disiplin menjadi tiga. Yaitu :

Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *Permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Dengan demikian, konsep *Permissive* ini berlawanan dengan konsep *otoritarian*.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konversi dari konsep *Otoritarian* dan *permissive*.

Disiplin bisa diartikan sebagai pengendalian atau pengawasan terhadap tingkah laku manusia. Dalam kondisi tertentu maka disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu sekolah tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah.

Macam-macam Disiplin

Pembahasan mengenai macam-macam disiplin dijelaskan oleh Tu’u (2004:44-46) yakni:

a. Disiplin otoritarian

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

- b. Disiplin permisif
Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebingungan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.
- c. Disiplin demokratis
Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

Selain macam-macam disiplin tersebut, ada juga disiplin individu dan sosial. Uraian selengkapnya sebagai berikut (Tu'u, 2004:46):

- a. Disiplin individu
Disiplin individu adalah disiplin yang dikembangkan dan dimiliki seseorang. Disiplin ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. Disiplin ini lahir dari dalam dirinya karena adanya kesadaran diri untuk mengikuti dan menaati aturan yang berlaku.
- b. Disiplin Sosial
Disiplin sosial merupakan perwujudan adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter.

Unsur-unsur Disiplin

Hurlock (2008:92) membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- b. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- c. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

Pentingnya Disiplin

Pentingnya disiplin dikarenakan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut (Tu'u, 2004:37):

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut mahan rachman (dalam Tu'u, 2004:35):

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Cara Melatih Disiplin

Untuk melatih disiplin ada beberapa cara yang bisa dilakukan menurut Ruswandi (2013:188), antara lain yaitu:

- a) Menentukan tujuan yang jelas dan dapat dicapai. Melakukan berbagai upaya atau kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap hari.
- b) Berlatih agar disiplin bukan menjadi beban yang harus ditanggung, melainkan menjadi kebiasaan yang dibutuhkan.
- c) Disiplin dilakukan terus menerus sehingga membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disiplin akan menjadikan kita meraih hasil yang lebih baik. Sebaliknya, tidak disiplin akan menimbulkan ketidakberhasilan, ketidak teraturan dan kekacauan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13), menjelaskan bahwa “Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh kebenaran ilmiah, yaitu pengetahuan benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji yang berkenaan dengan hubungan antara penanaman nilai kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV, sehingga pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian assosiatif. Penelitian assosiatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian assosiatif terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2014:36).

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (kedisiplinan belajar siswa) terhadap Y (hasil belajar PKn).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar pada tanggal 04 Januari 2017. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data nilai penanaman nilai kedisiplinan yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada tanggal 04 Januari 2017 kepada siswa kelas IV.

Untuk mencari koefisien korelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Korelasi Penanaman Nilai Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PKn Siswa

Nomor Responden	Kedisiplinan Belajar Siswa (x)	Hasil Belajar PKn Siswa (y)	x^2	y^2	x.y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	78	24	6084	576	1872
2	103	24	10609	576	2472
3	101	24	10201	576	2424
4	111	33	12321	1089	3663
5	84	28	7056	784	2352
6	87	17	7569	289	1479
7	105	25	11025	625	2625
8	96	10	9216	100	960
9	111	42	12321	1764	4662
10	106	28	11236	784	2968
11	76	9	5776	81	684
12	87	16	7569	256	1392
13	86	24	7396	576	2064
14	101	32	10201	1024	3232
15	112	29	12544	841	3248
16	97	9	9409	81	873
17	84	23	7056	529	1932
18	102	24	10404	576	2448
19	76	6	5776	36	456
20	99	28	9801	784	2772
21	101	32	10201	1024	3232
22	114	40	12996	1600	4560
23	111	36	12321	1296	3996
24	112	27	12544	729	3024
25	114	30	12996	900	3420
26	105	31	11025	961	3255
27	102	23	10404	529	2346
28	112	35	12544	1225	3920
29	80	12	6400	144	960
30	74	16	5476	256	1184
31	104	28	10816	784	2912
32	89	15	7921	225	1335
33	94	23	8836	529	2165
34	103	17	10609	289	1751

35	116	40	13456	1600	4640
36	92	29	8464	841	2668
37	104	24	10816	576	2496
38	99	26	9801	676	2574
Jumlah	3728	939	371196	26131	95013

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diketahui:

$$n = 38$$

$$x = 3728$$

$$y = 939$$

$$x^2 = 371196$$

$$y^2 = 26131$$

$$x.y = 95013$$

Maka, berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n \sqrt{x^2 - (\sum x)^2} \{n \sqrt{y^2 - (\sum y)^2}\}}$$

$$r_{xy} = \frac{38 \cdot 95013 - (3728)(939)}{38 \sqrt{371196 - 3728^2} \{38 \sqrt{26131 - (939)^2}\}}$$

$$r_{xy} = \frac{3610494 - 3500592}{14105448 - 13897984 \sqrt{(992978 - 881721)}}$$

$$r_{xy} = \frac{109902}{207464 \sqrt{(111257)}}$$

$$r_{xy} = \frac{109902}{23081822248}$$

$$r_{xy} = \frac{109902}{151927,03}$$

$$r_{xy} = 0,723$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa angka korelasi antara variabel x (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKn siswa) tidak bertanda negatif, yaitu $r_{hitung} = 0,723$. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya korelasi antara variabel x (penanaman nilai

kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKn siswa), maka dapat membandingkan nilai $r = 0,723$.

Karena nilai $r = 0,723$ berada diantara $0,600 - 0,799$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKn siswa berada pada kategori kuat. Untuk menguji signifikansi korelasi secara praktis, harga r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Melihat taraf signifikansi 5% pada tabel r product moment dengan $dk = n-2 = 36$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,329$. Ketentuannya, bila:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka koefisien korelasi tidak signifikan

Ternyata $r_{hitung} = 0,723$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,329$ ($0,723 > 0,329$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi penanaman nilai kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinansi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,723)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,522 \times 100\%$$

$$KD = 52,2\%$$

Hal ini dapat disimpulkan penanaman nilai kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar PKn siswa 52,2%. 47,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penanaman nilai kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis statistik menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa angka korelasi antara variabel x (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKN siswa) tidak bertanda negatif, yaitu $r_{hitung} = 0,723$. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya korelasi antara variabel x (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKN siswa), maka dapat membandingkan nilai $r = 0,723$ pada tabel 3.4 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Karena nilai $r = 0,723$ berada diantara $0,600 - 0,799$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKN siswa berada pada kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Dolet, Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Fadlillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. 2008. Jakarta: Erlangga.
- Image courtesy of (<http://soedijarto.blogspot.com/2013/05/dukung-revisi-uusisdiknas-dengan.htm/>., diakses pada 10 Agustus 2016).
- M. Daryono, dkk 1998, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ma'sumah, Siti. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Diakses dari lib.unnes.ac.id pada tanggal 29 Agustus 2016.
- Rifai, Mumammad. 2011, *Sosiologi pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial di Indonesia Pendidika*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Ruswandi 2013, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina 2006, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana perdana media group.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, Peran Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono 2014, *Metode penelitian pendidikan, Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujadna, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo S. 2006. *Pengantar Statistika* (Edisi Kedua). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiratomo, Giri Harto. 2007. *Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negri 5 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.